

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskuler dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang (Tumenggung, 2013). Tingkat kepatuhan pasien penderita hipertensi dalam melakukan kontrol kesehatan dan berobat cukup rendah. Semakin lama seseorang penderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya semakin rendah. Semakin tua usia seseorang kemampuan ingatan seseorang dan motivasi berperilaku sehat menurun.

Masyarakat menganggap bahwa penyakit hipertensi pada lansia adalah hal biasa dan tidak memerlukan perawatan khusus. Anggapan ini muncul karena masyarakat belum mengetahui resiko hipertensi yang dapat menyebabkan terjadinya stroke, kecacatan permanen bahkan kematian yang terjadi secara tiba-tiba. Resiko komplikasi pada hipertensi sebagian masyarakat belum menyadari hanya saja ada beberapa faktor yaitu sering mengkonsumsi makanan yang berlemak, berkadar garam tinggi, dan ketidakteraturan pengobatan menjadi masalah umum dalam penanganan hipertensi (Darnindo & Sarwono, 2017).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021) menunjukkan pada tahun 2020 secara global terdapat 727 juta jiwa yang berusia 65 tahun atau lebih, sedangkan Jumlah Lansia di Indonesia saat ini sekitar 29,3 juta orang atau hampir 10% dari total penduduk. WHO menetapkan hipertensi sebagai faktor risiko nomor tiga etiologi kematian di dunia, kebanyakan orang tidak menyadari bahwa mengalami penyakit hipertensi.

Perkiraan prevalensi hipertensi tahun 2021 secara global sebesar 1,28 juta diantaranya umur 30-79 tahun dari total penduduk dunia di Negara berkembang dan menengah (WHO, 2021). Hasil Riskesdas RI pada tahun 2018 terkait masalah kesehatan pada Lansia khususnya hipertensi menunjukkan terdapat 45,3 % orang usia 45-54 tahun menderita hipertensi, 63,2% orang usia 65-74 tahun dan 69,5% orang usia 75 tahun keatas menderita hipertensi, sedangkan di Jawa timur, pada 2018 terdapat 2.005.393 kasus hipertensi yang dilayani di Puskesmas (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Faktor penyebab terjadinya hipertensi diantaranya umur, jenis kelamin, stress, merokok, kurang aktivitas fisik, obesitas, mengkonsumsi garam berlebihan, dan mengkonsumsi alcohol (Rahajeng, 2013). Penderita hipertensi biasanya mengalami manifestasi klinis seperti mengalami nyeri kepala kadang-kadang disertai mual dan muntah akibat peningkatan tekanan darah, penglihatan menjadi kabur akibat kerusakan retina, dan gejala lain yang sering ditemukan adalah epitaksis, mudah marah, suka tidur, mata berkunang-kunang, 3 telinga berdengung dan rasa berat di tengkuk. Jika penyakit hipertensi dibiarkan akan menyebabkan masalah lebih lanjut seperti penyakit jantung, dan gagal ginjal (Nuraini, 2015).

Terjadinya hipertensi juga disebabkan karena ketidakpatuhan pasien yang menyebabkan kegagalan terapi, hal tersebut bisa berdampak pada memburuknya kesehatan pasien yang menyebabkan terjadinya komplikasi serta kerusakan pada organ tubuh lainnya.

Penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya adalah melakukan tindakan promotif yaitu memberikan pendidikan

kesehatan dengan melakukan penyuluhan tentang pola hidup yang sehat untuk mengurangi resiko kardiovaskuler, yang kedua tindakan preventif yaitu pencegahan dengan cara membatasi konsumsi garam agar dapat membantu terapi farmakologi dan non-farmakologi menurunkan tekanan darah melakukan aktivitas fisik dengan melakukan olahraga secara teratur yang bertujuan untuk membuat aliran darah lancar dan aliran darah menjadi lebih terkendali, yang ketiga kuratif yaitu dengan melakukan terapi farmakologi sesuai dengan resep dokter seperti beta blockers, captopril, anlodipin dan lain-lain. Yang ke empat rehabilitative yaitu seorang perawat juga dapat memberikan edukasi kesehatan kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya penggunaan obat untuk mencegah terjadinya komplikasi serta melakukan kontrol rutin yang bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya tekanan darah tinggi (Lukito A, 2019 dalam (Ahmad et al., 2021).

Terapi komplementer dapat mempercepat penyembuhan dan menurunkan tekanan darah pada lansia yang hipertensi, yaitu terapi murottal. Murottal adalah membaca Al- Quran dengan memfokuskan pada kebenaran bacaan Al-Qur'an dan merupakan pengobatan non farmakologis yang dapat menghilangkan stress dan kecemasan sehingga meningkatkan rasa Bahagia sehingga membuat jiwa lebih tenang (Al-Kahell, 2011).

Lantunan Al-Qur'an secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrument penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem

kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi dan aktivitas gelombang otak (Siswantinah, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus dalam karya ilmiah akhir dengan judul “Asuhan keperawatan gerontik risiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan pendekatan EBN: terapi murottal Al-Qur’an surah Ar-Rahman”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik suatu unsur masalah “bagaimana asuhan keperawatan gerontik risiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat” dengan melakukan pendekatan *evidence based nursing* terapi Murrotal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penulisan karya ilmiah akhir ini untuk menggambarkan asuhan keperawatan gerontik risiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan melakukan pendekatan *evidence based nursing* terapi Murrotal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian asuhan keperawatan gerontik pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat

- b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan gerontik pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan melakukan pendekatan *evidence based nursing* terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman
- c. Mampu menyusun perencanaan asuhan keperawatan gerontik risiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat
- d. Mampu melaksanakan intervensi asuhan keperawatan asuhan keperawatan gerontik risiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan melakukan pendekatan *evidence based nursing* terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman.
- e. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan gerontik risiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi di UPTD Griya Lansia Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat dengan melakukan pendekatan *evidence based nursing* terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman.
- f. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan yang telah dilakukan.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya tulis ilmiah ini meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca tentang penanganan risiko penurunan curah jantung pada pasien lansia dengan hipertensi pendekatan *evidence based nursing* terapi Murrotal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Manfaat penulisan karya ilmiah akhir bagi perawat yaitu menjadi salah satu pilihan dalam pemberian asuhan keperawatan dengan terapi non-farmakologi salah satunya dengan terapi murottal untuk menurunkan tekanan darah pada pasien penderita Hipertensi.

b. Bagi Panti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dalam pemberian terapi non-farmakologi salah satunya dengan terapi murottal untuk menurunkan tekanan darah pada pasien lansia penderita Hipertensi.

c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil dari studi kasus ini dapat dijadikan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan referensi selanjutnya dalam rangka meningkatkan ilmu kesehatan dan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien lansia dengan Hipertensi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan karya ilmiah akhir ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II : TINJAUAN TEORITIS

Pada bab ini peneliti membahas mengenai penjabaran teori-teori tentang penelitian meliputi konsep hipertensi, konsep asuhan keperawatan pada pasien lansia dengan hipertensi dan konsep teori berdasarkan *evidence based nursing*

(EBN) beserta Standar Operasional Prosedur (SOP) dari terapi Murrotal Al-Quran Surah Ar-Rahman

BAB III : LAPORAN KASUS DAN HASIL

Pada bab ini membahas dokumentasi laporan kasus pada klien 1 dan klien 2 mulai dari pengkajian, merumuskan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan.

BAB IV : SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan berisi apakah data yang ditemukan pada kasus sama dengan konsep teori atau ditemukan penyakit penyerta lainnya. Rekomendasi hubungan dengan saran dan masukan dari apa yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap

DAFTAR PUSTAKA